

Analisis Frasa Pada Running Text Berita Televisi

La Ode Madina¹, Frenny S. Pormes², Antonius Demon Tupen³,
Grayycella Meytasari habibi⁴, Thevelinda S. Wabdaron⁵

Universitas Victory Sorong
Email: *laodemadinanoken@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi frasa dalam running text berita di televisi nasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa kutipan running text dari beberapa siaran berita televisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan mendeskripsikan struktur dan jenis frasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kutipan running text dari siaran berita pada beberapa televisi nasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan running text yang muncul, kemudian mengelompokkannya berdasarkan jenis frasa dan struktur yang digunakan. Pencatatan dilakukan secara sistematis agar memudahkan proses analisis data, serta membantu dalam mengidentifikasi pola-pola penggunaan frasa dalam running text berita televisi sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur inti dan unsur penjelas dalam frasa kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis frasa dan kelas katanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 data frasa yang terdiri dari frasa nominal, frasa verbal, dan frasa preposisional serta 13 jenis kesalahan penggunaan tanda baca. Frasa nominal dengan pola endosentris atributif merupakan jenis frasa yang paling dominan digunakan dalam running text. Berdasarkan komponen pembentuknya, sebagian besar frasa tergolong frasa endosentris atributif, sedangkan frasa preposisional termasuk frasa eksosentris direktif. Penggunaan frasa dalam running text menunjukkan bahwa penyusunan bahasa yang ringkas, padat, dan komunikatif dapat dengan cepat dipahami oleh penonton.

Kata Kunci : Konstruksi Frasa, Running Text, Berita Televisi, Sintaksis

Phrase Analysis In Television News Running Text

Abstract

This study aims to describe the construction of phrases in running text news on national television using a qualitative descriptive approach with data sources in the form of running text excerpts from several television news broadcasts. This study uses a qualitative descriptive approach, because it aims to describe the structure and types of phrases. The data used in this study comes from running text excerpts from news broadcasts on several national television stations. Data collection techniques are carried out through documentation and recording of running texts that appear, then grouping them based on the type of phrase and structure used. Recording is done systematically to facilitate the data analysis process, as well as to help in identifying patterns of phrase use in television news running texts while the data analysis technique is carried out by identifying core elements and explanatory elements in phrases and then classifying them based on the type of phrase and word class. The results of the study show that there are 32 phrase data consisting of nominal phrases, verbal phrases, and prepositional phrases as well as 13 types of punctuation errors. Nominal phrases with an attributive endocentric pattern are the most dominant type of phrases used in running texts. Based on their constituent components, most phrases are classified as attributive endocentric phrases, while prepositional phrases are included in directive exocentric phrases. The use of phrases in running text shows that concise, dense and communicative language can be quickly understood by the audience.

Keywords: Phrase Construction, Running Text, Television News, Syntax

1. PENDAHULUAN

Running text merupakan salah satu media publikasi digital yang terdiri atas Light Emitting

Diode (LED) yang disusun rapat dengan pola yang teratur dan terdapat titik koordinat di tiap LED nya, sehingga dapat dibuat pola pemunculan cahaya yang membentuk tulisan maupun gambar tertentu. Media digital sebagai

salah satu solusi dari sebuah pengumuman atau berita yang selalu berubah setiap saat tanpa mengganti perangkat kerasnya. Menurut Zaenal Arifin (dalam Dionli Simbolon 2024) Running text merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi kepada publik yang populer saat ini dengan bantuan LED. Running text pada berita televisi merupakan salah satu media penyampaian informasi yang bersifat ringkas, padat, dan cepat karena dirancang untuk memberikan informasi penting kepada pemirsa dalam waktu yang sangat terbatas tanpa mengganggu tayangan utama.

Kehadirannya memungkinkan penonton tetap memperoleh perkembangan berita terkini secara simultan meskipun perhatian mereka tidak sepenuhnya tertuju pada audio atau visual utama. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam running text dituntut efektif, jelas, dan mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal dalam sekali baca. Selain itu, keterbatasan ruang dan durasi tampilan menjadikan pemilihan kata serta penyusunan frasa dalam running text harus dilakukan secara cermat agar tetap informatif tanpa kehilangan makna inti dari berita yang disampaikan.

Informasi yang ditampilkan melalui running text harus mampu dipahami dalam waktu singkat oleh pemirsa. Dengan demikian, penggunaan bahasa dalam running text cenderung menggunakan struktur frasa yang efisien dan komunikatif karena keterbatasan ruang dan waktu menuntut penyampaian informasi secara singkat namun tetap jelas. Struktur frasa yang dipilih biasanya menghindari bentuk yang bertele-tele dan lebih menekankan pada inti informasi agar pesan dapat segera dipahami oleh pemirsa. Selain itu, pemanfaatan frasa yang tepat memungkinkan penyusunan kalimat menjadi lebih hemat tanpa mengurangi kejelasan makna. Hal ini menunjukkan bahwa dalam running text, aspek keefektifan bahasa menjadi prioritas utama sehingga setiap unsur bahasa yang digunakan memiliki fungsi maksimal dalam menyampaikan informasi secara cepat, akurat, dan mudah dipahami.

Dalam kajian sintaksis, frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif dan menempati satu fungsi dalam kalimat. Menurut Ramlan (dalam Rista Yuliastina 2026), frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Sementara itu, Harimurti Kridalaksana (dalam Achmad Dicky Romadhan : 2023) menyatakan bahwa frasa merupakan gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan membentuk satu kesatuan makna. Analisis frasa dapat dilakukan

melalui dua aspek, yaitu komponen pembentuk frasa dan kelas kata unsur pembentuknya. Keberadaan frasa dalam suatu konstruksi bahasa sangat penting karena membantu menyusun informasi secara lebih terstruktur, ringkas, dan sistematis sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca atau pendengar.

Sebagai contoh, pada running text berita televisi ditemukan data sebagai berikut: "Harga emas Antam hari ini terpantau fluktuatif di tengah sentimen pasar global Selasa pagi." Data tersebut menunjukkan adanya penggunaan frasa seperti <harga emas Antam>, <hari ini>, dan <di tengah sentimen pasar global>, yang dibentuk melalui hubungan inti dan pewatas tertentu. Struktur tersebut memperlihatkan kecenderungan penggunaan frasa yang padat dan minim unsur gramatikal yang tidak esensial. Dengan demikian, running text menjadi menarik untuk dikaji karena memperlihatkan strategi kebahasaan yang khas dalam menyajikan informasi secara singkat tanpa mengurangi kejelasan makna.

Penelitian mengenai frasa telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada analisis frasa dalam novel, wacana tulis, buku teks, surat kabar cetak, maupun karya sastra. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian frasa umumnya diarahkan pada identifikasi jenis frasa, fungsi sintaksis, serta pola pembentukannya dalam teks tertulis konvensional. Misalnya, penelitian oleh Maria, dkk (2022) Analisis Frasa Berdasarkan Kesetaraan Distribusi pada Tajuk Rencana Surat Kabar menunjukkan bahwa terdapat kesetaraan distribusi frasa. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji struktur frasa pada running text berita televisi masih relatif terbatas. Kajian terhadap running text memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena media ini menuntut efisiensi bahasa yang lebih tinggi akibat keterbatasan ruang tampilan dan durasi penyajian. Dengan kata lain, penelitian terdahulu belum banyak menelaah bagaimana unsur inti dan pewatas frasa dikonstruksi dalam teks berita yang harus dibaca secara cepat oleh pemirsa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan, yaitu belum optimalnya kajian sintaksis yang berfokus pada pola pembentukan frasa dalam running text berita televisi sebagai bentuk komunikasi massa yang khas.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami strategi kebahasaan yang digunakan media televisi dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sintaksis, khususnya mengenai struktur frasa dalam media

massa audiovisual. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi media dalam menyusun running text yang lebih komunikatif, efektif, dan mudah dipahami oleh pemirsa. Di bidang pendidikan, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sintaksis, terutama pada materi frasa dalam mata kuliah atau pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur frasa yang digunakan dalam running text berita televisi, meliputi komponen pembentuk frasa, kelas kata penyusunnya, serta jenis-jenis frasa yang muncul. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi pola-pola penyusunan frasa yang dominan dan hubungan antarunsur dalam frasa tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan peran frasa dalam membentuk informasi yang ringkas namun tetap jelas dan komunikatif, sekaligus memberikan gambaran mengenai strategi kebahasaan yang digunakan media televisi untuk menyampaikan pesan secara cepat dan tepat kepada pemirsa.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan mendeskripsikan struktur dan jenis frasa. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan bentuk, jenis yang digunakan dalam penyampaian informasi melalui running text. Objek penelitian berupa satuan-satuan frasa yang terdapat pada running text siaran berita televisi nasional. Penelitian ini dilakukan pada periode 1–30 Mei 2026. Pemilihan periode tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang bervariasi dari berbagai topik pemberitaan, seperti politik, ekonomi, hukum, sosial, pendidikan, dan peristiwa aktual lainnya.

b. Teknik Pengumpulan

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. (1) Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara merekam siaran berita televisi atau mengambil tangkapan layar (screenshot) terhadap running text yang muncul pada layar televisi. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang autentik, akurat, dan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan dalam proses verifikasi penelitian. (2) Teknik catat, Data running text yang telah didokumentasikan kemudian ditranskripsikan ke dalam lembar pengumpulan data. Peneliti mencatat setiap running text yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian memberikan kode

data berdasarkan stasiun televisi, tanggal penayangan, dan nomor urut data. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan jenis frasa dan struktur pembentuknya. Pencatatan dilakukan secara sistematis untuk memudahkan proses identifikasi dan analisis pola penggunaan frasa dalam running text berita televisi.

c. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada teori frasa Ramlan (dalam Rista Yuliastina 2026). Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut. (1) Reduksi Data, Peneliti menyeleksi seluruh data hasil dokumentasi untuk memastikan bahwa data sesuai dengan kriteria penelitian. Running text yang tidak mengandung frasa atau memiliki tampilan yang tidak jelas dieliminasi dari korpus penelitian. (2) Identifikasi Frasa, Peneliti mengidentifikasi satuan-satuan frasa yang terdapat dalam setiap running text. Setiap frasa dipisahkan dari konteks kalimat untuk memudahkan proses analisis struktur. (3) Analisis Struktur Frasa, Peneliti menentukan unsur inti (head) dan unsur pewatas (modifier) dalam setiap frasa. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antarkomponen pembentuk frasa. (4) Klasifikasi Jenis Frasa, Frasa yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu: frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, dan jenis frasa lain yang ditemukan dalam data penelitian. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kelas kata unsur inti yang membentuk frasa. (5) Penyajian Simpulan, Tahap terakhir dilakukan dengan menyusun simpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis. Simpulan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai struktur frasa, jenis frasa, serta kecenderungan penggunaan frasa dalam running text berita televisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 6 data terkait Running teks berita. Kutipan Running teks berita yang menunjukkan frasa sebanyak 32 data.

b. Pembahasan

Kutipan 1

"Pemerintah Kota Sorong menggelar kegiatan kerja bakti massal untuk menjaga kebersihan lingkungan pada Jumat pagi." (Sumber: Berita TVRI Papua Barat)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat frasa <pemerintah kota sorong>, <kegiatan kerja bakti masal>, dan <untuk menjaga kebersihan

lingkungan>. Berikut ini, disajikan analisis komponen pembentuk dan komponen kelas kata.

- 1) Komponen pembentuk frasa <pemerintah kota sorong>

- a) *pemerintah* (inti)
- b) *kota sorong* (pewatas)

Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentrik atributif.

- 2) Komponen kelas kata frasa <pemerintah kotas sorong>

- a) *pemerintah* (nomina)
- b) *kota sorong* (nomina+nomina)

Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina

- 3) Komponen pembentuk <kegiatan kerja bakti massal>

- a) *kegiatan* (inti)
- b) *kerja bakti massal* (pewatas)

Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentrik atributif.

- 4) Komponen kelas kata <kegiatan kerja bakti massal>

- a) *kegiatan* (nomina)
- b) *kerja bakti massal* (nomina+nomina)

Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina

- 5) Komponen pembentuk frasa <untuk menjaga kebersihan lingkungan>

- a) *untuk* (preposisi)
- b) *menjaga* (inti)
- c) *kebersihan lingkungan* (pewatas)

Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa eksosentris direktif.

- 6) Komponen kelas kata <untuk menjaga kebersihan lingkungan>

- a) *untuk* (preposisi)
- b) *menjaga* (verba)
- c) *kebersihan lingkungan* (nomina+nomina)

Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa preposisi

- 7) Komponen pembentuk frasa <pada jumat pagi>

- a) *pada* (preposisi)
- b) *jumat* (inti)
- c) *pagi* (pewatas)

Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa Eksosentris direktif.

- 8) Komponen kelas kata <pada jumat pagi >

- a) *pada* (preposisi)
- b) *jumat pagi* (nomina+nomina)

Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa preposisi

Kutipan 2

“Dinas Pendidikan Papua Barat menyalurkan bantuan perlengkapan sekolah kepada siswa kurang mampu.”(Sumber: Berita RRI Sorong)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat frasa <dinas pendidikan papua barat>, <bantuan perlengkapan sekolah>, <kepada siswa kurang mampu>. Berikut ini, disajikan analisis komponen pembentuk dan komponen kelas kata.

- 1) Komponen pembentuk Frasa <Dinas Pendidikan Papua Barat >

- a) *dinas pendidikan* (inti)
- b) *papua barat* (pewatas)

Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif

- 2) Komponen Kelas kata frasa <Dinas Pendidikan Papua Barat >

- a) *dinas pendidikan* (nomina+nomina)
- b) *papua barat* (nomina+nomina)

Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa preposisi

- 3) Komponen pembentuk frasa <bantuan perlengkapan sekolah>

- a) *bantuan* (inti)
- b) *perlengkapan sekolah* (pewatas)

Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif

- 4) Komponen Kelas kata frasa <bantuan perlengkapan sekolah>

- a) *bantuan* (nomina)
- b) *perlengkapan sekolah* (nomina+nomina)

Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina

- 5) Komponen pembentuk frasa <kepada siswa kurang mampu>

- a) *kepada* (preposisi)
- b) *siswa* (inti)
- c) *kurang mampu* (pewatas)

Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa eksosentris direktif

- 6) Komponen Kelas kata frasa <kepada siswa kurang mampu >

- a) *kepada* (preposisi)
- b) *siswa kurang mampu* (nomina+adjektif)

Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa preposisi

Kutipan 3

“Warga Kelurahan Remu mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan saluran air.” (Sumber: Berita Kompas TV Papua)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat frasa <warga kelurahan remu>, <kegiatan gotong royong>, <saluran air>. Berikut ini, disajikan analisis komponen pembentuk dan komponen kelas kata.

- 1) Komponen pembentuk frasa <warga kelurahan remu>
 - a) warga (inti)
 - b) kelurahan Remu (pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif
- 2) Komponen kelas kata frasa <warga kelurahan Remu >
 - a) warga (nomina)
 - b) kelurahan remu (nomina+nomina)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina
- 3) Komponen pembentuk frasa <kegiatan gotong royong >
 - a) kegiatan (inti)
 - b) gotong royong(pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif.
- 4) Komponen kelas kata frasa <kegiatan gotong royong>
 - a) kegiatan (nomina)
 - b) gotong royong (frasa verba)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina.
- 5) Komponen pembentuk frasa <saluran air>
 - a) saluran (inti)
 - b) air (pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif.
- 6) Komponen kelas kata frasa <saluran air>
 - a) saluran (nomina)
 - b) air (nomina)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina.

Kutipan 4

“Petugas kesehatan Puskesmas Malawei melakukan pemeriksaan gratis bagi masyarakat.”(Sumber: Berita Antara Papua Barat)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat frasa <petugas kesehatan puskesmas malawei>, <pemeriksaan gratis>, <bagi masyarakat>. Berikut ini, disajikan analisis komponen pembentuk dan komponen kelas kata.

- 1) Komponen pembentuk frasa <petugas kesehatan puskesmas malawei>
 - a) petugas kesehatan (inti)
 - b) puskesmas malawei (pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif
- 2) Komponen Kelas kata frasa <petugas kesehatan puskesmas malawei>
 - a) petugas kesehatan (nomina+adjektif)
 - b) puskesmas malawei (nomina+nomina)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina.
- 3) Komponen pembentuk frasa <pemeriksaan gratis>
 - a) pemeriksaan (inti)
 - b) gratis (pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif.
- 4) Komponen Kelas kata frasa <pemeriksaan gratis>
 - a) pemeriksaan (nomina)
 - b) gratis (adjektif)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina.
- 5) Komponen pembentuk frasa <bagi masyarakat>
 - a) bagi (penanda hubungan preposisi)
 - b) masyarakat (inti)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa eksosentris direktif.
- 6) Komponen kelas kata frasa <pemeriksaan gratis>
 - a) bagi (preposisi)
 - b) masyarakat (nomina)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa preposisi

Kutipan 5

“Polres Sorong meningkatkan patroli malam untuk menjaga keamanan masyarakat.”(Sumber: Berita Metro TV Papua)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat frasa <polres sorong>, <patroli malam>, <untuk menjaga keamanan masyarakat>. Berikut ini, disajikan

analisis komponen pembentuk dan komponen kelas kata.

- 1) Komponen pembentuk frasa <polres sorong>
 - a) *polres* (inti)
 - b) *sorong* (pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif.
- 2) Komponen Kelas kata frasa <polres sorong>
 - a) *polres* (nomina)
 - b) *sorong* (nomina)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina.
- 3) Komponen pembentuk frasa <patroli malam>
 - a) *patroli* (inti)
 - b) *malam* (pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif.
- 4) Komponen Kelas kata frasa <patroli malam>
 - a) *patroli* (verba)
 - b) *malam* (adjektif)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa verba.
- 5) Komponen pembentuk frasa <untuk menjaga keamanan masyarakat>
 - a) *untuk* (preposisi)
 - b) *menjaga* (inti)
 - c) *keamanan masyarakat* (pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa eksosentris direktif.
- 6) Komponen Kelas kata frasa <untuk menjaga keamanan masyarakat>
 - a) *untuk* (preposisi)
 - b) *menjaga* (verba)
 - c) *keamanan masyarakat* (nomina+nomina)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa preposisi

Data 6

“Badan Pusat Statistik merilis data inflasi tahunan dalam laporan resmi tengah hari tadi” (sumber : Breaking news Metro TV)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat frasa <badan pusat statistik>, <data inflasi tahunan>, <dalam laporan resmi>. Berikut ini, disajikan analisis komponen pembentuk dan komponen kelas kata.

- 1) Komponen pembentuk frasa <Badan Pusat Statistik>
 - a) *badan* (inti)
 - b) *pusat statistik* (pewatas)

Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif.

- 2) Komponen Kelas kata, frasa <Badan Pusat Statistik>
 - a) *badan* (nomina)
 - b) *pusat statistik* (nomina+nomina)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina.
- 3) Komponen pembentuk frasa <data inflasi tahunan>
 - a) *data inflasi* (inti)
 - b) *tahunan* (pewatas)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa endosentris atributif.
- 4) Komponen kelas kata, frasa <data inflasi tahunan>
 - a) *data inflasi* (nomina+verba)
 - b) *tahunan* (nomina)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa nomina.
- 5) Komponen pembentuk frasa <dalam laporan resmi>
 - a) *dalam* (preposisi)
 - b) *laporan resmi* (inti)
 Berdasarkan komponen pembentuknya, jenis frasa di atas termaksud frasa eksosentris direktif.
- 6) Komponen kelas kata, frasa <dalam laporan resmi>
 - a) *dalam* (preposisi)
 - b) *laporan resmi* (nomina+adjektif)
 Berdasarkan komponen kelas kata, jenis frasa di atas termaksud frasa preposisi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur frasa dalam running text berita televisi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa pada running text cenderung disusun secara ringkas, padat, dan komunikatif agar informasi dapat dipahami dalam waktu yang singkat. Dari 6 data running text yang dianalisis ditemukan 16 bentuk frasa yang terdapat dalam running teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa nominal merupakan jenis frasa yang paling dominan digunakan, misalnya pada frasa Pemerintah Kota Sorong, bantuan perlengkapan sekolah, dan Badan Pusat Statistik. Berdasarkan komponen pembentuknya, sebagian besar frasa termasuk frasa endosentris atributif, sedangkan frasa preposisional umumnya tergolong frasa eksosentris direktif.

Penggunaan frasa dalam running text memperlihatkan hubungan yang jelas antara unsur inti dan unsur pewatas sehingga makna informasi tetap mudah dipahami meskipun disajikan secara singkat. Dengan demikian, struktur frasa memiliki peranan penting dalam membentuk informasi yang efektif, jelas, dan komunikatif pada media berita televisi serta menjadi strategi kebahasaan utama dalam mendukung penyampaian berita secara cepat dan tepat kepada masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad Dicky Romadhan, dkk. 2023. Pengantar Linguistik Umum. Bali: Intelektual Manifes Media
- [2] Djonli, Simbolon, B. B., & Zulaknaen, I. (2024). Rancang Bangun Running Text Melalui Jaringan Wifi Berbasis Smartphone Di Kampus Politeknik Amamapare Timika. Jurnal Teknik AMATA, 5(1).
- [3] Yulistina, R., Destiana, R. H., Luthfiyyah, D. N., & Lisnawati, I. (2026). Jenis dan fungsi frasa eksosentris dalam berita Kompas.com tentang prakiraan cuaca BMKG: Kajian sintaksis. Jurnal Bastra, 11(2). <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/2656>
- [4] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [5] Maria Sri Dewi Sianturi, dkk. (2022). Analisis Frasa Berdasarkan Kesetaraan Distribusi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas Tanggal 01 Sampai 05 April Edisi Tahun 2022. Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2 (2), page. 46- 52
- [6] Putri Dwi Fadila, Irma Suryani, Deri Rachmad Pratama. Gaya Bahasa Puisi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. Jurnal Bastra Vol. 11 No. 2, Edisi April 2026 e-ISSN: 2503-3875